

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Menghadapi kondisi perekonomian yang seperti ini, banyak perusahaan baik berskala besar maupun kecil, akan menaruh perhatian pada masalah manajemen pendanaan, disamping masalah-masalah produksi, marketing, dan personalia dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut sebaik-baiknya. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman - pinjaman perusahaan (Bambang 2008 : 298).

Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang sangat

mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi.

Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Upaya mengantisipasi kondisi tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan, dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan.

Artinya perusahaan yang besar dan memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik relief lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengidentifikasi bahwa perusahaan besar relatif memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, mengkaitkan struktur modal dengan pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan menjadi relevan.

Menurut Nugroho (2006), Struktur modal perusahaan merupakan komposisi hutang dengan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Dana yang berasal dari ekuitas mempunyai biaya modal berupa deviden. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biasanya di antara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia. Komposisi hutang dan ekuitas tidak optimal akan mengurangi profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Setiap keputusan perusahaan dalam menentukan dari mana kebutuhan modalnya dipenuhi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan yang menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai investasinya. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal antara lain : tingkat pertumbuhan (*growth*), struktur aktiva (*tangibility assets*), profitabilitas

(*profitability*), risiko bisnis (*business risk*), dan ukuran perusahaan (*firm Size*) (Paramu, 2007: 47-54).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan sendiri di klasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan hutang. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan tersebut.

Dalam perusahaan, struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan

dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah tingkat penggunaan utang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempunyai dana internal yang besar (Setiawan, 2006). Di satu pihak, pertumbuhan menunjukkan tekanan pembiayaan untuk proyek-proyek investasi dan perusahaan harus mendanai kesempatan investasi tersebut dengan sumber dana internal dan eksternal. Selain itu besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses kesumber dana.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Setiawati (2012), perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada jumlah variabel yang digunakan dan perusahaannya. Peneliti Setiawati menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen sedangkan peneliti sekarang menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis dalam bentuk skripsi yang diberi judul : “ PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Pada Perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 - 2014) ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, yang menjadi pokok masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014?
3. Apakah probabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014?
4. Diantara ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan probabilitas, faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan probabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014.
- b. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan yang sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu ekonomi, khususnya dalam manajemen keuangan dan pasar modal yang telah diperoleh selama mata kuliah.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dijadikan bahan informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh para investor dalam mengambil keputusan investor dari pasar modal.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan makanan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan tentang sumber pembelanjaan mana yang akan digunakan dalam membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

d. Bagi akademi

Sebagai penambah kepustakaan dibidang keuangan dan pasar modal.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan penulisan, penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis memberikan pedoman keseluruhan isi skripsi secara garis besar yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang landasan teori dalam penelitian, yaitu pengertian struktur modal, hal-hal yang mempengaruhi struktur modal, ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan populasi penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang analisis data yang diuraikan dalam pengumpulan dan tabulasi data, deskripsi data serta

analisis data yang terdiri dari pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

## BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penulisan penelitian dan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya.